Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 4, nomor 4, 2024, hal. 291-298
Doi: https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1150

Penyuluhan Pengelolaan Konflik Sosial Masyarakat Rentan: Membangun Keluarga yang Sehat dan Produktif di Kecamatan Tallo Kota Makassar

Muhammad Tahir G*, M. Darwis Nur Tinri, Firdaus Anas, Arga, Wahyu Rahmatullah, Siti Nurhalizah Mutia Aulria
Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

*Coresponding Author: emtahirge@gmail.com
Dikirim: 25-12-2024; Direvisi: 27-12-2024; Diterima: 28-12-2024

Abstrak: Pengelolaan konflik sosial di masyarakat rentan menjadi isu penting dalam menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga, khususnya di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Kecamatan ini menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dapat memicu ketegangan dalam keluarga dan masyarakat. Artikel ini membahas program penyuluhan pengelolaan konflik sosial yang bertujuan untuk membangun keluarga yang sehat dan produktif di masyarakat rentan di Kecamatan Tallo Kota Mkassar. Penyuluhan ini mencakup pelatihan pengelolaan konflik, teknik mediasi, dan komunikasi efektif, serta pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, program ini juga menyasar aspek kesehatan keluarga, termasuk kesehatan reproduksi dan kesehatan mental. Melalui metode penyuluhan yang berbasis partisipasi masyarakat, erjadi peningkatan kapasitas individu dan keluarga dalam mengelola konflik secara konstruktif, memperbaiki kualitas hidup, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif. Hasil dari program ini adalah terciptanya keluarga yang lebih sehat, produktif, dan mampu mengelola konflik dengan lebih baik.

Kata Kunci: Konflik Sosial; Masyarakat Rentan; Keluarga Sehat; Produktivitas

Abstract: The management of social conflicts in vulnerable communities is an important issue in creating family welfare and harmony, especially in Tallo District, Makassar City. The sub-district faces various social and economic challenges that can trigger tensions in families and communities. This article discusses a social conflict management counseling program that aims to build healthy and productive families in vulnerable communities in Tallo District, Mkassar City. This counseling includes training in conflict management, mediation techniques, and effective communication, as well as family economic empowerment through entrepreneurship and financial management training. In addition, this program also targets aspects of family health, including reproductive health and mental health. Through counseling methods based on community participation, it is possible to increase the capacity of individuals and families in managing conflicts constructively, improving the quality of life, and creating a more harmonious and productive environment. The result of this program is the creation of a healthier, more productive family, and better able to manage conflicts.

Keywords: Social Conflict; Vulnerable Communities; Healthy Families; Productivity

PENDAHULUAN

Kecamatan Tallo, salah satu wilayah di Kota Makassar, merupakan kawasan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan karakteristik masyarakat yang sangat beragam (Hakim et al., 2024). Di balik keberagaman tersebut, Kecamatan Tallo menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Banyak

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

keluarga di wilayah ini tergolong dalam kategori rentan, dengan sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor informal sebagai sumber penghasilan. Situasi ini seringkali menciptakan ketegangan sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat memperburuk kualitas hidup mereka.

Menurut Stephen P. Robbins, konflik sosial dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana dua pihak atau lebih memiliki tujuan, nilai, atau minat yang bertentangan. Dalam konteks ini, konflik dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari individu hingga kelompok, dan dapat bersifat konstruktif atau destruktif, tergantung pada bagaimana konflik tersebut dikelola. Konflik sosial sering kali muncul karena perbedaan dalam persepsi dan interpretasi terhadap situasi yang sama, serta perbedaan dalam kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak dalam Masyarakat (Hanafy, 2015; Anita et al., 2022; Gurumis, 2022).

Konflik sosial dalam masyarakat rentan sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketidaksetaraan ekonomi, kesulitan dalam akses pendidikan dan kesehatan, serta ketegangan interpersonal dalam keluarga. Ketidakmampuan dalam mengelola konflik ini dapat menyebabkan masalah yang lebih besar, termasuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Fernando et al., 2024; Watif et al., 2024; Supriyadi eta la., 2024), ketidakstabilan emosional, serta rendahnya produktivitas keluarga. Ketegangan yang tidak dikelola dengan baik sering kali merusak keharmonisan keluarga, mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik, serta memperburuk kondisi ekonomi keluarga yang sudah terbelit masalah (Wahyuni et al., 2023; Wibowo & Lutfiana, 2023).

Di sisi lain, keluarga merupakan unit sosial yang sangat penting dalam membangun sebuah masyarakat yang sehat dan produktif. Ketahanan keluarga yang kuat dapat menjadi dasar untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, namun hal ini tidak bisa tercapai tanpa pengelolaan konflik yang efektif dalam keluarga dan Masyarakat (Sianipar, 2020; Novitasari, 2021; Mansyah et al., 2024). Dalam konteks ini, penyuluhan mengenai pengelolaan konflik sosial menjadi sangat penting, terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi rentan, untuk membantu mereka mengidentifikasi sumber konflik dan menemukan cara-cara konstruktif dalam menyelesaikan perselisihan (Mudzakkar., 2021; Abasi, M. (2024; Supriatna et al., 2024).

Pentingnya pengelolaan knflik sosial ini semakin jelas mengingat betapa vitalnya peran keluarga dalam mendukung kesehatan dan produktivitas masyarakat. Sebuah keluarga yang sehat dan produktif adalah keluarga yang mampu mengelola stres, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, penguatan keluarga melalui penyuluhan yang menekankan pengelolaan konflik sosial dan pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang lebih harmonis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program ini juga berupaya untuk menciptakan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat guna memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengatasi konflik, mengurangi kekerasan dalam rumah tangga, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Fokus utama dari penyuluhan ini adalah mengidentifikasi dan mengelola konflik sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat rentan di Kecamatan Tallo. Dalam konteks ini, konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat, nilai, atau

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kepentingan antara individu atau kelompok, yang sering kali dipicu oleh kondisi sosial-ekonomi yang tidak stabil. Penyuluhan akan menekankan pentingnya pemahaman terhadap dinamika konflik serta teknik-teknik pengelolaan yang dapat digunakan untuk meredakan ketegangan dan mencapai kesepakatan yang konstruktif. Dengan memberikan pelatihan dan informasi yang relevan, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik secara positif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

Justifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di Kecamatan Tallo sangat penting, mengingat tingginya tingkat ketegangan sosial yang dapat menghambat pembangunan keluarga yang sehat dan produktif. Masyarakat rentan sering kali menghadapi tekanan ekonomi, kurangnya akses terhadap pendidikan, dan layanan kesehatan yang memadai, yang semuanya dapat memperburuk konflik sosial. Dengan meningkatnya stres dan ketidakpastian, individu dan keluarga di lingkungan ini lebih cenderung terlibat dalam konflik yang merugikan. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan tentang pengelolaan konflik sosial tidak hanya relevan, tetapi juga krusial untuk membantu masyarakat memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dengan membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta penyuluhan terhadap Masyarakat rentan di Kecamatan Tallo Makassar, keluarga dapat menjadi lebih kuat dan lebih mampu mengatasi tantangan yang ada, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Penyuluhan ini bertujuan antara lain Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penyebab dan dampak konflik sosial di dalam keluarga dan Masyarakat. Mengajarkan teknik-teknik pengelolaan konflik yang efektif, baik dalam konteks keluarga maupun dalam interaksi sosial di masyarakat. Meningkatkan kapasitas keluarga untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan kesehatan, serta menciptakan keluarga yang sehat dan produktif. Mendorong terciptanya lingkungan sosial yang inklusif, aman, dan mendukung kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tallo.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan pengelolaan konflik sosial untuk membangun keluarga yang sehat dan produktif di masyarakat rentan Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dilaksanakan dengan pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Metode yang digunakan dalam program ini dirancang agar dapat mencapai tujuan pemberdayaan keluarga serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan produktif. Berikut adalah langkah-langkah metode yang digunakan dalam penyuluhan ini:

Survei dan Observasi, langkah pertama adalah melakukan pemetaan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Tallo. Tim pengabdi mengidentifikasi masalah-masalah utama yang berhubungan dengan konflik sosial dalam keluarga dan masyarakat, seperti masalah ekonomi, ketegangan antaranggota keluarga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta tantangan kesehatan dan pendidikan.

Fokus Grup Diskusi (FGD), FGD dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti ibu rumah tangga, kepala keluarga, tokoh masyarakat, dan pemuda untuk mendapatkan pandangan mereka terkait konflik sosial yang sering terjadi dan faktor-faktor pemicunya.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Konflik: Penyuluhan difokuskan pada teknik-teknik pengelolaan konflik secara konstruktif, baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Materi pelatihan mencakup komunikasi yang efektif, teknik mediasi, pengelolaan emosi, serta cara-cara menyelesaikan perselisihan tanpa kekerasan. Simulasi dan *role play*: Menggunakan metode simulasi dan *role play* untuk memperagakan situasi konflik yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, Masyarakat belajar bagaimana merespons konflik dengan cara yang positif dan mendukung pemecahan masalah secara damai.

Penyuluhan Kesehatan Keluarga dan Mental. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana: Mengadakan sesi penyuluhan tentang pentingnya kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga yang sehat, serta pencegahan masalah kesehatan yang dapat memengaruhi dinamika keluarga, seperti penyakit menular dan tidak menular. Kesehatan Mental: Menyediakan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mental keluarga dan memberikan pemahaman tentang cara mengatasi stres, kecemasan, serta trauma yang sering terjadi akibat konflik sosial atau kekerasan dalam rumah tangga. Konseling Psikososial: Mengadakan sesi konseling bagi individu atau keluarga yang membutuhkan dukungan psikologis, dengan melibatkan konselor atau tenaga medis untuk memberikan bantuan dalam menangani masalah mental atau trauma akibat konflik sosial.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan konflik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui serangkaian sesi yang interaktif, peserta diajak untuk mengenali penyebab konflik, belajar teknik-teknik penyelesaian yang efektif, dan berlatih dalam situasi simulasi yang mencerminkan tantangan nyata yang mereka hadapi. Pembahasan dalam laporan ini akan menguraikan proses pelaksanaan kegiatan, respon peserta, serta dampak yang diharapkan bagi masyarakat, sekaligus menyoroti tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan untuk kegiatan ke depan dan membantu meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. kegiatan ini dilakssanakan selama 3 bulan sejak bulan Oktober sampai Desember 2024.

Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Pengabdi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Kegiatan pada Gambar 1, peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar konflik sosial, termasuk penyebab dan dampaknya terhadap individu dan keluarga. Selanjutnya, penyuluhan akan membahas teknik-teknik pengelolaan konflik, seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan mediasi, yang dapat digunakan untuk meredakan ketegangan dan mencapai solusi yang saling menguntungkan. Selain itu, materi juga akan mencakup studi kasus dari konflik yang umum terjadi di lingkungan setempat, serta strategi untuk membangun ketahanan keluarga melalui penguatan hubungan interpersonal dan dukungan sosial. Di akhir sesi, peserta akan diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi interaktif dan simulasi, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata.

Gambar 2. Diskusi dengan peserta penyuluhan

Pada gambar 2 diskusi dengan peserta, banyak peserta yang menyatakan bahwa penyuluhan ini memberikan wawasan baru mengenai cara mengelola konflik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perbedaan pendapat dan situasi yang memicu ketegangan. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi diskusi dan simulasi, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teknik-teknik pengelolaan konflik secara langsung. Beberapa peserta juga mengungkapkan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan produktif.

Gambar 3. Kerja Bakti Pengabdi dan Masyarakat

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Gambar 3 memperlihatkan kerjabakti sebagai bentuk kesdaran masyarakat yang dilakukan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Melalui kerjabaktivmembangun hubungan yang erat antara masyarakat, sehingga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan, serta menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kerjabakti menjadi salah satu upaya strategis untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan yang lebih humanis.

Melalui penyuluhan ini, tercapai beberapa hasil yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Tallo antara lain: Mengadakan workshop dan pelatihan manajemen konflik untuk keluarga. Pelaksanaan: Mengorganisir sesi-sesi pelatihan mingguan di balai warga, Menghadirkan psikolog dan konselor profesional sebagai fasilitator, Memberikan simulasi penyelesaian konflik dan *role play*. Respon masyarakat: Antusiasme tinggi terutama dari pasangan muda, Peserta aktif berbagi pengalaman dan bertanya, Banyak testimoni positif tentang perbaikan komunikasi dalam keluarga, Peningkatan kemampuan mengelola konflik. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat setelah dilakukan pengabdian yaitu keluarga dan masyarakat lebih siap dalam mengidentifikasi sumber konflik dan mengelola konflik tersebut dengan cara yang konstruktif, baik melalui komunikasi yang baik maupun mediasi.

Program edukasi kesehatan terpadu dan konseling. Pelaksanaan: Mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis berkala, Membentuk kelompok support group untuk kesehatan mental, Mengadakan penyuluhan tentang pencegahan KDRT. Respon masyarakat: Meningkatnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan secara rutin, Lebih terbuka membicarakan masalah kesehatan mental, Penurunan kasus KDRT yang dilaporkan, Meningkatnya Kesehatan Fisik dan Mental. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat setelah dilakukan pengabdian yaitu dengan mendapatkan informasi yang lebih baik tentang kesehatan, Masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan tubuh dan mental mereka, serta dapat mengurangi kejadian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering kali terjadi akibat ketegangan yang tidak dikelola dengan baik.

Program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha. Pelaksanaan: Mengadakan pelatihan keterampilan usaha sesuai potensi local, Memfasilitasi akses ke modal usaha melalui koperasi, Membentuk kelompok usaha Bersama. Respon masyarakat: Banyak peserta mulai membuka usaha kecil, Terbentuknya jaringan wirausaha lokal, Peningkatan pendapatan keluarga yang terukur, Pemberdayaan Kualitas Ekonomi Keluarga. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat setelah dilakukan pengabdian yaitu dengan adanya pelatihan kewirausahaan keluarga-keluarga di Kecamatan Tallo dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang berdampak positif pada ketahanan ekonomi keluarga dan mengurangi ketegangan akibat masalah ekonomi.

Program penguatan kohesi sosial. Pelaksanaan: Mengadakan kegiatan gotong royong rutin, Membentuk forum komunikasi warga, Mengadakan festival budaya dan kegiatan social. Respon masyarakat: Partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, Berkurangnya konflik antarwarga, Meningkatnya rasa kebersamaan, Lingkungan sosial yang lebih harmonis. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat setelah dilakukan pengabdian yaitu terjalinnya komunikasi yang lebih baik antara anggota

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

keluarga, antarwarga, dan antara pemerintah dengan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif

Program pendampingan keluarga terpadu: Pelaksanaan: Membentuk kader pendamping keluarga, Mengadakan kompetisi keluarga sehat, Memberikan penghargaan untuk keluarga teladan. Respon masyarakat: Meningkatnya motivasi untuk menjadi keluarga sehat, Tumbuhnya kesadaran pentingnya keseimbangan kerja-keluarga, Banyak keluarga yang menjadi role model bagi tetangganya, Terciptanya keluarga sehat dan produktif. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah dilakukan pengabdian yaitu masyarakat lebih mampu untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan keluarga yang sehat dan produktif, sehingga meningkatkan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Temuan utama menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan penyebab konflik dan mampu menerapkan teknik penyelesaian yang efektif, seperti komunikasi yang baik dan mediasi. Respon positif dari masyarakat mencerminkan peningkatan keterampilan interpersonal dan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, bersih dan sehat. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Masyarakat di Kecamatan Tallo memperoleh keterampilan dan pemahaman yang berguna dalam mengatasi tantangan sehari-hari dalam hal Kesehatan dan kebersihan lingkungan. Menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Program ini mengurangi ketegangan sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mewujudkan keluarga-keluarga yang lebih sehat, bahagia, dan produktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi. Menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama antarwarga. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya keharmonisan, hidup bersama dalam suasana yang lebih damai dan harmonis, serta dapat lebih baik menghadapi tantangan sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abasi, M. (2024). Penyelesaian Sengketa Wakaf di Kotamobagu: Analisis dan Prospek. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, *4*(1), 30-43.

Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *6*(2), 135-147.

Fernando, Ningsih, A., Sazirman, Dandi, Y. I. K. Y. R., & Cholipah, N. (2024). Edukasi Pencegahan KDRT Kepada Masyarakat Desa Wonoharjo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(4).

Gurumis, G. S. (2022). Upaya Pencegahan Konflik Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial. *Lex Administratum*, *X*(5), 328–341. https://doi.org/10.2207/jjws.91.328

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Hakim, H., Idrus Taba, M., & Maupa, H. (2024). The Relationship Between Socio-economic Characteristics and Income Level: A Case Study of Coastal Communities in Makassar. *Salud, Ciencia y Tecnologia - Serie de Conferencias*, *3*. https://doi.org/10.56294/sctconf2024673

Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan multikultural dan dinamika ruang kebangsaan. *Jurnal Diskursus Islam*, *3*(1).

Mansyah, M. S., Karim, L. O. M., Nurcahyo, E., Al, L. O. B., Zudin, Merdekawati, V., Hasri, H., & Hayun. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pencegahan dan Penindakan Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 148–154.

Mudzakkar NB. (2021). Strategi Manajemen Konflik Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Politik: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *3*(2), 194. https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.643

Novitasari, A. (2021). Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga. *Lifelong Education Journal*, *1*(2), 139-144.

Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan*, *4*(1), 72-92.

Supriatna, E., Nurjaman, K., Sulastri, L., Pikri, F., & Sari, A. L. (2024). Mengubah Konflik Menjadi Harmoni: Pendekatan Baru dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Indonesia. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, *1*(2), 110-130.

Supriyadi, T., Siburian, D. N., Meshani, G., & Ridho, M. (2024). Dibalik Pintu Tertutup: Dinamika Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Perempuan. *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, *1*(1), 150-162.

Wahyuni, S., Elita, V., Sari, N. Y., Nauli, F. A., Sari, T. H., & Guna, S. D. (2023). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Masalah Kesehatan Mental Emosional agar tidak menyebabkan terjadinya masalah perkembangan psikologis yang buruk . diidentifikasi atau dideteksi secara dini sehingga dapat segera ditangani . Keluarga yang*. *2*(2), 59–65.

Watif, M., JT, A. R., JUmiati, Tahir, L. S. A., & Hikmah, N. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *3*(4), 536–547.

Wibowo, A. P., & Lutfiana, R. F. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi di Era Disrupsi*. UMMPress.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional